

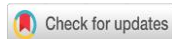


# PENGARUH SISTEM *FULLDAY SCHOOL* TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA KELAS VIII SMP AL-ISLAM 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2025/2026

Brilliant Kusuma Annisa Fitri<sup>1</sup>, Mu'in Abdullah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Institut Islam Mamba'ul 'ulum, Indonesia

Email: [brilliantbrilliant2001@gmail.com](mailto:brilliantbrilliant2001@gmail.com)



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v10i4.1530>

## Sections Info

### Article history:

Submitted: 15 October 2025

Final Revised: 17 November 2025

Accepted: 21 November 2025

Published: 30 December 2025

### Keywords:

Fullday School System

Student Character

Schools



## ABSTRACT

*This study aims to (1) determine the level of implementation of the full-day school system at SMP Al-Islam 1 Surakarta in the 2025/2026 academic year. (2) Determine the character level of class VIII students of SMP Al Islam 1 Surakarta in the 2025/2026 academic year. (3) Determine whether or not there is a significant influence between the full-day school system on the character formation of class VIII students of SMP Al-Islam 1 Surakarta in the 2025/2026 academic year. To achieve the above objectives, the researcher used a quantitative research type with a correlation approach to determine the relationship between variable X and variable Y. The data collection technique used a Likert scale questionnaire. Sampling used purposive sampling. The data analysis technique used descriptive statistics. Hypothesis testing used Pearson product moment and simple linear regression. The results of the study showed that: (1) The implementation of the full-day school system showed a percentage of 38.5% with the highest frequency being in the calculation formula  $66.71 > X \geq 56.581$  in the sufficient predicate. (2) Student character shows a percentage of 36.5% with the highest frequency in the calculation formula  $66.19 > X \geq 56.604$  in the good predicate. (3) There is an Effect of the Implementation of the Fullday School System on Student Character with a moderate correlation category with a value of 0.438 confirmed using simple linear regression with the results of the equation  $Y = 38.516 + 0.415X$ , which means  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted.*

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui tingkat penerapan sistem fullday school di SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. (2) Mengetahui tingkat karakter siswa kelas VIII SMP Al Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. (3) Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara sistem fullday school terhadap pembentukan karakter siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026. Untuk mencapai tujuan diatas, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi untuk mengetahui hubungan antara variabel X dan variabel Y. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert. Pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik analisis data menggunakan statistik deskriptif. Uji hipotesis menggunakan pearson product moment dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan sistem fullday school menunjukkan prosentase sebesar 38,5% dengan frekuensi terbanyak berada pada rumus hitungan  $66,71 > X \geq 56,581$  dalam predikat cukup. (2) Karakter siswa menunjukkan prosentase 36,5% dengan frekuensi terbanyak berada pada rumus hitungan  $66,19 > X \geq 56,604$  dalam predikat baik. (3) Terdapat Pengaruh Penerapan Sistem Fullday School Terhadap Karakter Siswa dengan kategori korelasi yang sedang dengan nilai 0,438 dikonfirmasi menggunakan regresi linear sederhana dengan hasil persamaan  $Y = 38,516 + 0,415X$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.*

**Kata kunci:** Sistem Fullday School, Karakter Siswa, Sekolah

## PENDAHULUAN

Pembentukan karakter berakhlak mulia merupakan inti dari tujuan pendidikan, karena berkaitan langsung dengan pengembangan sikap, nilai, dan perilaku individu dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Akhlak menjadi pembeda utama manusia sebagai makhluk berakal yang mampu menilai kebenaran dan kesalahan, sehingga keberadaannya memiliki peran strategis dalam membangun peradaban yang bermartabat (Mansur, 2000). Oleh karena itu, pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembinaan moral dan adab peserta didik secara berkelanjutan.

Pendidikan berfungsi sebagai sarana strategis dalam membentuk manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia melalui proses internalisasi nilai dalam kehidupan sehari-hari. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan nasional bertujuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, dengan menekankan keseimbangan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi fondasi penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara utuh dan bermakna (Noor, 2018).

Pendidikan karakter diarahkan untuk membangun kecerdasan moral peserta didik, yaitu kemampuan memahami nilai benar dan salah serta bertindak secara etis dalam berbagai situasi kehidupan (Ayuni, 2023). Guru memiliki peran sentral dalam proses ini, terutama dalam menanamkan adab dan keteladanan sebagai bagian dari pembiasaan yang konsisten di lingkungan sekolah. Namun demikian, realitas pendidikan saat ini menunjukkan masih adanya permasalahan akhlak siswa, seperti rendahnya sikap hormat terhadap guru, lemahnya kedisiplinan, serta menurunnya etika dalam pergaulan. Kondisi tersebut menandakan bahwa pembinaan karakter belum sepenuhnya berjalan efektif di tengah kompleksitas pengaruh globalisasi dan perkembangan teknologi.

Berbagai upaya telah dilakukan sekolah melalui program pembiasaan ibadah, mentoring, dan penguatan pendidikan karakter berbasis keislaman. Akan tetapi, implementasi program tersebut sering kali belum terstruktur dan berkelanjutan, sehingga dampaknya terhadap pembentukan akhlak siswa belum optimal (Zubaedi, 2018). Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam terhadap sistem pendidikan yang diterapkan sekolah, khususnya sistem yang memberikan intensitas waktu dan pengawasan lebih besar dalam proses pembinaan karakter.

Salah satu sistem pendidikan yang berkembang di Indonesia adalah sistem *fullday school*, yaitu sistem pembelajaran dengan durasi waktu belajar yang lebih panjang di sekolah. Sistem ini dirancang untuk mengoptimalkan proses pendidikan tidak hanya pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan kecerdasan moral siswa (Baharuddin, 2010). Melalui waktu interaksi yang lebih lama, *fullday school* diharapkan mampu menjadi wadah strategis dalam internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pembiasaan, pengawasan, dan keteladanan yang lebih intensif.

Urgensi pendidikan akhlak juga sejalan dengan nilai-nilai Al-Qur'an, sebagaimana ditegaskan dalam QS. At-Tahrim ayat 6 dan QS. Luqman ayat 17 yang menekankan tanggung jawab pembinaan moral dan akhlak sejak dini secara konsisten. Nilai-nilai tersebut menegaskan bahwa pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab keluarga, tetapi juga lembaga pendidikan sebagai lingkungan strategis pembentukan kepribadian peserta didik.

SMP Al Islam 1 Surakarta merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menerapkan sistem *fullday school* serta menyediakan program boarding tahfidz sebagai alternatif penguatan karakter dan spiritual siswa. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan masih adanya permasalahan akhlak siswa, seperti kurangnya sikap hormat,

kedisiplinan, dan perilaku yang belum sepenuhnya mencerminkan nilai-nilai etika. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan ideal sistem *fullday school* dan realitas pembentukan akhlak siswa di lapangan, yang masih jarang dikaji secara empiris, khususnya pada konteks sekolah Islam terpadu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis hubungan sistem *fullday school* terhadap pembentukan akhlak siswa di SMP Al Islam 1 Surakarta, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengembangan model pendidikan yang efektif dalam membentuk karakter berakhlak mulia.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional untuk menganalisis pengaruh sistem *fullday school* terhadap karakter siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif dan terukur.

Penelitian dilaksanakan di SMP Al-Islam 1 Surakarta pada semester gasal Tahun Ajaran 2025/2026. Lokasi ini dipilih secara purposif karena sekolah menerapkan sistem *fullday school* secara konsisten dan memiliki program pembinaan karakter berbasis keislaman yang terintegrasi. Partisipan penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII yang mengikuti sistem *fullday school*, dengan jumlah 43 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan kesesuaian karakteristik subjek dengan tujuan penelitian.

Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang disusun berdasarkan indikator teoritis. Instrumen variabel sistem *fullday school* mencakup aspek durasi pembelajaran, pembiasaan ibadah dan akhlak, kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, serta budaya sekolah. Instrumen karakter siswa meliputi indikator religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan sikap komunikatif. Seluruh instrumen telah melalui uji validitas isi melalui *expert judgment* dan uji validitas empiris menggunakan korelasi item-total, serta dinyatakan reliabel berdasarkan koefisien reliabilitas Cronbach's Alpha ( $>0,60$ ).

Pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah dengan pengawasan peneliti untuk memastikan keakuratan pengisian angket. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menggambarkan kecenderungan masing-masing variabel. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji linearitas.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan korelasi Pearson Product Moment untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel, serta analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh sistem *fullday school* terhadap karakter siswa. Seluruh analisis data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak statistik, sehingga hasil penelitian memiliki tingkat ketelitian dan keandalan yang memadai.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk yang dimaksud. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *item-total* dengan kriteria nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%.

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen**

Variabel	Jumlah Item	Item Valid	Kriteria
Sistem Fullday School	20	20	Valid
Karakter Siswa	20	20	Valid

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa seluruh butir pernyataan pada kedua variabel memiliki nilai koefisien korelasi di atas  $r_{\text{tabel}}$ , sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan kriteria nilai Alpha  $> 0,60$ .

**Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen**

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria
Sistem Fullday School	$> 0,60$	Reliabel
Karakter Siswa	$> 0,60$	Reliabel

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel menunjukkan tingkat reliabilitas yang baik, sehingga instrumen penelitian memiliki konsistensi pengukuran dan dapat dipercaya untuk analisis lanjutan.

## 3. Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kecenderungan penerapan sistem *fullday school* dan karakter siswa.

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Skor Sistem Fullday School	52	40	80	66.71	10.129
Skor Karakter Siswa	52	40	80	66.19	9.586
Valid N (listwise)	52				

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa penerapan sistem *fullday school* berada pada kategori cukup, sedangkan karakter siswa berada pada kategori baik.

## 4. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis statistik parametrik.

**Tabel 4. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Sistem Fullday School	$> 0,05$	Normal
Karakter Siswa	$> 0,05$	Normal

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

## 5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memastikan hubungan linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

**Tabel 5. Hasil Uji Linearitas**

Sig. Deviation from Linearity	Keterangan
> 0,05	Hubungan Linear

Berdasarkan Tabel 5 terlihat bahwa hasil uji menunjukkan hubungan linear antara sistem *fullday school* dan karakter siswa, sehingga memenuhi asumsi analisis regresi.

## 6. Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui kekuatan hubungan antarvariabel.

**Tabel 6. Hasil Uji Korelasi**

Variabel	R	Sig.	Interpretasi
Fullday School – Karakter Siswa	0,438	< 0,05	Korelasi sedang (positif)

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa nilai koefisien korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan dengan tingkat hubungan sedang.

## 7. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi digunakan untuk menguji pengaruh sistem *fullday school* terhadap karakter siswa.

**Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linear**

Parameter	Nilai
Konstanta (a)	38,516
Koefisien Regresi (b)	0,415
Sig.	< 0,05

Persamaan regresi

$$[Y = 38,516 + 0,415X]$$

Berdasarkan Tabel 7 terlihat bahwa koefisien regresi yang positif dan signifikan menunjukkan bahwa sistem *fullday school* berpengaruh positif terhadap karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem *fullday school* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta. Temuan ini mendukung tujuan penelitian, yaitu menguji pengaruh sistem *fullday school* terhadap pembentukan karakter siswa, serta sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan pentingnya pembiasaan, pengawasan, dan lingkungan belajar yang terstruktur. Meskipun tingkat penerapan sistem berada pada kategori cukup, karakter siswa menunjukkan kategori baik, yang mengindikasikan adanya kontribusi faktor lain seperti budaya sekolah, keteladanan guru, dan lingkungan keluarga.

Perbedaan tingkat pengaruh yang tidak terlalu tinggi dibandingkan beberapa penelitian sebelumnya dapat dijelaskan oleh karakteristik sistem *fullday school* yang tidak bersifat penuh selama 24 jam, sehingga pembentukan karakter siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar sekolah. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan model penelitian dengan menambahkan variabel mediasi seperti peran keluarga, budaya sekolah, atau intensitas program keagamaan. Metode campuran (*mixed methods*) juga dapat digunakan untuk menggali secara lebih mendalam proses pembentukan karakter yang tidak sepenuhnya terjangkau oleh pendekatan kuantitatif.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengaruh Sistem Fullday School terhadap Pengembangan Karakter Siswa Kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta Tahun Ajaran 2025/2026” dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut,



*Pertama*, penerapan sistem *fullday school* di SMP Al-Islam 1 Surakarta berada pada kategori cukup. Sekolah telah melaksanakan sistem ini secara konsisten melalui pengaturan waktu belajar, pembiasaan ibadah, serta kegiatan pendukung pembentukan karakter. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal, terutama dalam pengelolaan program dan pemanfaatan waktu belajar secara efektif, sehingga diperlukan penguatan manajerial agar sistem *fullday school* dapat memberikan dampak yang lebih maksimal terhadap perkembangan karakter siswa.

*Kedua*, karakter siswa kelas VIII SMP Al-Islam 1 Surakarta berada pada kategori baik. Siswa telah menunjukkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian sosial yang positif dalam aktivitas pembelajaran maupun kehidupan sekolah sehari-hari. Capaian ini mengindikasikan bahwa lingkungan sekolah berperan dalam mendukung pembentukan karakter siswa, meskipun perkembangan karakter tersebut juga dipengaruhi oleh faktor eksternal di luar lingkungan sekolah.

*Ketiga*, hasil uji korelasi dan regresi menunjukkan bahwa sistem *fullday school* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakter siswa dengan tingkat hubungan sedang. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan kualitas penerapan sistem *fullday school* diikuti oleh peningkatan karakter siswa, meskipun sistem tersebut bukan satu-satunya faktor penentu. Dengan demikian, sistem *fullday school* dapat dipandang sebagai salah satu strategi manajemen pendidikan yang relevan dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Implikasi manajerial dari temuan penelitian ini menekankan pentingnya penguatan perencanaan dan pengelolaan program *fullday school* secara terintegrasi antara kegiatan akademik, pembiasaan karakter, dan aktivitas non-akademik. Sekolah perlu meningkatkan kapasitas guru dalam pembelajaran berbasis karakter serta memperkuat kolaborasi dengan orang tua agar pembinaan karakter siswa berlangsung secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, efektivitas sistem *fullday school* sangat ditentukan oleh kualitas manajemen program, kompetensi pendidik, dan dukungan lingkungan keluarga.

## REFERENSI

- Ainiyah, N. (2013). Pembentukan karakter melalui pendidikan agama Islam. *Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Akbar, K. (2025). Implementasi full day school dalam menanamkan nilai agama anak usia dini. *Tinta Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 75–90.
- Amrillah, H. T., Oktori, A. R., & Yulizah, Y. (2025). Penerapan full day school di sekolah Islam terpadu terhadap motivasi belajar siswa. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 896–904.
- Arifin, Z. (2017). Implementasi pengembangan kurikulum di SMP Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Islam*, 79–80.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. CV Bandung.
- Bafadhol, I. (2016). Pendidikan agama Islam di Islamic boarding school. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5.
- Baharuddin. (2019). *Pendidikan dan psikologi perkembangan*. Ar-Ruzz Media.
- Darmawan, D., & Latifah, P. (2013). *Metode penelitian kuantitatif*. PT Rosdakarya.
- Dewi, R., & Anggraini, T. (2024). Kedisiplinan siswa pada sistem full day school di era digital. *Jurnal Pendidikan Modern*, 11(2).
- Hidayat, R. (2020). Peran full day school dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(3).

- Hikmah, N., Yuspiani, Y., & Baharuddin, B. (2024). Analisis kebijakan pendidikan full day school dalam pembentukan karakter anak. *Takuana: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Humaniora*, 3(2), 69–76.
- Ikhsan, S. (2020). Efektivitas manajemen boarding school dan full day school dalam pembentukan karakter religius siswa. *Jurnal El-Hamra*, 5(1).
- Jalil, A. (2016). Karakter pendidikan untuk membentuk pendidikan karakter. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–194.
- Kamaliyah, L. B., Suryapermana, N., & Hunainah. (2022). Perbandingan manajemen full day school dengan boarding school dalam meningkatkan prestasi akademik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 1777–1789.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). *Al-Qur'an dan terjemahannya*. Kementerian Agama RI.
- Khamalah, N. (2017). Penguatan pendidikan karakter di madrasah. *Jurnal Kependidikan*, 203–204.
- Koesoema, D. (2019). *Pendidikan karakter: Strategi mendidik anak di zaman global*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Noor, T. (2018). Rumusan tujuan pendidikan nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2(1).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Zubaedi. (2015). *Desain pendidikan karakter*. Prenada Media.

---

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

**CC-BY-SA**